

**PENGARUH NISBAH BAGI HASIL TERHADAP PREFERENSI MASYARAKAT MEMILIH PRODUK-PRODUK PENDANAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DENGAN FAKTOR *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Febby Irfayunita<sup>1)</sup>, Miswardi<sup>2)</sup> dan Hesi Eka Puteri<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

email: [febbyirfa@gmail.com](mailto:febbyirfa@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study investigates whether the profit-sharing system affects the preferences of choosing the funding product at Islamic Banks and if so, whether the effect is mediated by financial literacy. Using a sample of 385 customers of Islamic banks in Tanah Datar district, under condition 2018, this study reveals that the profit-sharing system and financial literacy is positively associated with the preferences of choosing funding products. This study proves that this association is significantly mediated by financial literacy. This finding offer the empirical evidence of the importance of financial literacy on the relationship between the profit-sharing system and the preferences of choosing the funding product. It indicates that the system of profit sharing in Islamic banks will not make people turn to Islamic banks without education of the Islamic financial system itself. Furthermore, this research recommends strategy of increasing market share of Islamic Bank by increasing public's finance literacy.*

**Keyword:** *financial literacy; islamic bank; preferences; profit sharing*

**ABSTRAK**

Studi ini mengalisis apakah sistem bagi hasil mempengaruhi preferensi memilih produk pendanaan di Bank syariah dan apakah dimediasi oleh literasi keuangan. Dengan menggunakan sampel 385 nasabah bank syariah di Kabupaten Tanah Datar, pada tahun 2018, penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem bagi hasil dan literasi keuangan terkait secara positif dengan preferensi memilih produk pendanaan. Studi ini membuktikan bahwa asosiasi ini secara signifikan dimediasi oleh literasi keuangan. Temuan ini menawarkan bukti empiris tentang pentingnya literasi keuangan pada hubungan antara sistem bagi hasil dan preferensi memilih produk pendanaan. Ini menunjukkan bahwa sistem bagi hasil di bank syariah tidak akan membuat orang beralih ke bank syariah tanpa pendidikan dari sistem keuangan syariah itu sendiri. Selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan strategi meningkatkan pangsa pasar Bank syariah dengan meningkatkan literasi keuangan publik.

**Kata kunci:** *financial literacy; nisbah bagi hasil; perbankan syariah; preferensi*

---

*Detail Artikel :*

*Diterima : 10 September 2018*

*Disetujui : 25 Oktober 2018*

*[DOI : 10.22216/jbe.v4i1.3636](https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3636)*

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan merupakan pemicu munculnya *dual banking system* di Indonesia, yang artinya perbankan konvensional dengan bunga yang diterapkan bisa berdampingan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah. Bagi perbankan konvensional, tingkat bunga merupakan salah satu alasan nasabah mempertimbangkan untuk menabung. Semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan oleh perbankan konvensional menyebabkan semakin tinggi jumlah uang yang disimpan sebagai tabungan oleh masyarakat (Vebitia & Bustam, 2017). Hal ini juga sejalan dengan bagi hasil yang digunakan dalam perbankan syariah, semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, maka semakin tinggi penyimpanan uang dalam bentuk tabungan dan deposito oleh nasabah. (Khasanah & Gunawan, 2013).

Salah satu kegiatan yang menggunakan sistem bagi hasil pada perbankan syariah adalah dalam kegiatan penghimpunan dana dari pihak ketiga, yaitu dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Melihat kedua bentuk produk di atas, bagi hasil memang identik dengan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola (*mudharib*) (Ali, 2008). Perkembangan produk pendanaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bisa dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Produk Pendanaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia**

Jenis Pendanaan	2015	2016	2017	April 2018
Tabungan Wadiah	997.125	1.178.603	1.457.999	1.428.465
Tabungan Mudharabah	860.483	982.702	1.120.279	1.135.295
Deposito Mudharabah	2.944.131	3.662.658	4.409.003	4.709.904

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Agustus 2017

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa adanya potensi berkembangnya skim bagi hasil di perbankan syariah. Potensi berkembangnya skim bagi hasil pada perbankan syariah dinyatakan oleh Yulika Khasanah dan Arie Indra Gunawan bahwa semakin besar sistem bagi hasil pada bank syariah, maka semakin besar pula keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah (Khasanah & Gunawan, 2013).

Nisbah bagi hasil merupakan presentase keuntungan yang diperoleh *shahibul maal* dan *mudharib* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Jika usaha tersebut merugi akibat risiko bisnis, bukan akibat kelalaian *mudharib*, maka pembagian kerugiannya berdasarkan porsi modal yang disetor oleh masing-masing pihak. Karena seluruh modal yang ditanam dalam usaha *mudharib* milik *shahibul maal*. Maka kerugiannya dari usaha tersebut ditanggung sepenuhnya oleh *shahibul maal*. Oleh karena itu, nisbah bagi hasil disebut juga dengan nisbah keuntungan (Muhammad, 2012).

Anita Rahmawati dalam penelitiannya menyatkan bahwa persepsi masyarakat tentang bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk bank syariah (Rahmawati, 2014). Minat masyarakat lebih sering dikenal dengan istilah preferensi masyarakat. Preferensi adalah sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang digunakan. Menurut Kotler preferensi konsumen merupakan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk dan atau jasa yang ada. Preferensi konsumen menurut (Noor & Sanrego) dapat mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen menurut (Kotler, 2002) adalah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi.

Besarnya tingkat bagi hasil ini, bukan hanya mempengaruhi keputusan menggunakan jasa perbankan saja, tetapi juga tingkat *financial literacy* terhadap tingkat bagi hasil tersebut. *Financial literacy* merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (Rizkina & Kartini, 2017). Sedangkan menurut Manurung literasi keuangan adalah keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Manurung, 2009). Aspek pada *financial literacy* adalah: *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. *Saving and Borrowing*, hal ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi (Chen & Volpe, 1998)

Ismail Rasulong dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa produk dengan basis bagi hasil mempengaruhi tingkat pemahaman nasabah pada persentase 20,2 % dengan t-hitung 2,124 dan tingkat signifikansi 0.039. (Rosulong, 2011) Penelitian mengenai hubungan antara besarnya tingkat bagi hasil pada produk perbankan syariah terhadap *financial literacy* juga dikemukakan oleh Mohamed Sharif Bashir yang menjelaskan bahwa pengaruh produk terhadap kesadaran masyarakat memiliki signifikansi dengan determinan 0,229 atau 22,9% (Bashir).

Berdasarkan survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menyatakan bahwa secara nasional, indeks *financial literacy* pada lembaga perbankan mengalami kenaikan dari 21,80% pada tahun 2013 menjadi 28,94% pada tahun 2016. Sedangkan untuk perbankan syariah, hanya mencapai 6,63% pada tahun 2016 untuk indeks *financial literacy*. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa masyarakat belum melek terhadap perbankan syariah, yang mengakibatkan keputusan menjadi nasabah perbankan syariah belum menjadi hal yang diutamakan oleh masyarakat.

Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang menjunjung tinggi falsafah dasar *adat basandi syara' syara' basandi kitabullah* yang merupakan refleksi dari sikap hidup mengutamakan prinsip-prinsip agama sebagai pedoman dasar dalam kehidupan masyarakatnya, yang mengindikasikan bahwa sistem perbankan syariah dapat berkembang dengan baik di Sumatera Barat. Salah satu kabupaten yang menjadikan falsafah *adat basandi syara' syara' basandi kitabullah* sebagai visi dari kabupetannya adalah Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten yang memiliki masyarakat mayoritas muslim, keadaan seperti ini seharusnya menjadi suatu peluang yang sangat besar untuk mengembangkan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan keberadaan kantor perbankan syariah yang mencerminkan eksistensi perbankan syariah itu sendiri di Kabupaten Tanah Datar. Alasan masyarakat belum menggunakan jasa perbankan syariah karena masyarakat belum adanya pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari lembaga perbankan syariah. Untuk persoalan nisbah bagi hasil, masyarakat memahami bahwa tidak adanya perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman atau *financial literacy* masyarakat Kabupaten Tanah Datar terhadap perbankan syariah belum maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah dengan *financial literacy* sebagai mediator. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana pengaruh nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah, bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil terhadap *financial literacy* masyarakat, bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah dan bagaimana *financial literacy* memediasi

nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> = Ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara *nisbah* bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah
- H<sub>2</sub> = Ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara *nisbah* bagi hasil terhadap *financial literacy* sebagai mediator (variabel *intervening*)
- H<sub>3</sub> = Ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah
- H<sub>4</sub> = *Financial literacy* memediasi hubungan nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah

## METODE PENELITIAN

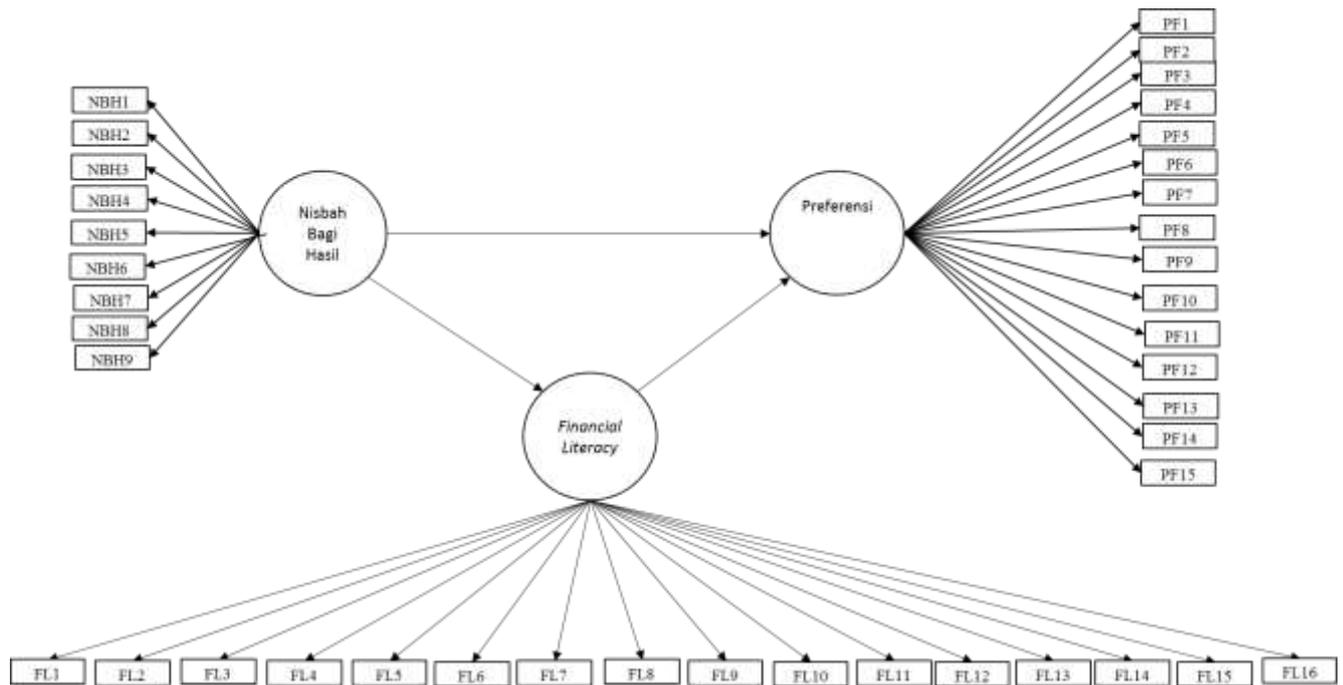
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*correlation research*). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara variabel tingkat nisbah bagi hasil dengan preferensi masyarakat memilih produk pendanaan di Kabupaten Tanah Datar dengan *financial literacy* yang menjadi variabel perantaranya. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari kecamatan yang mempunyai akses lebih dekat dengan Perbankan Syariah yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan X Koto, Kecamatan Rambatan, Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Sungai Tarab. Data yang digunakan adalah data primer primer yang bersumber dari sampel penelitian, yaitu masyarakat dan melakukan transaksi dengan perbankan syariah. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 385 orang.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan software WarpPLS. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Pengujian model pengukuran dalam PLS dievaluasi berdasarkan *convegant* dan *discriminant validity*. Indikator-indikator diukur dari nilai *outer loading model (measurement model)*. *Convergant validity* dikatakan tinggi apabila nilai *outer loading* atau korelasi skor indikator dengan skor struktur di atas 0.7, tetapi jika skor *loading* antara 0.5-0.6 tidak menghapus indikator yang memiliki skor tersebut selama skor AVE > 0.5 (Ghozali, 2006). Sedangkan untuk reliabilitas dievaluasi berdasarkan *composite reliability* untuk setiap blok indikator dari nilai *outer loading model* (Sholihin & Ratmono, 2013).

Pada model struktural (*inner model*) digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan dari *inner model* adalah untuk melihat hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah PLS dengan mediasi yang menggunakan analisis jalur. Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dan memperhatikan besarnya koefisien. Maka bisa dibandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan koefisien tersebut, akan diketahui variabel mana memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil variabel terikat. Berikut gambar model analisis jalur pada penelitian ini:

**Gambar 1**  
**Analisis Jalur**



## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin  
 Berdasarkan data olahan dalam kuesioner dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden 50,4% merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan 49,6% merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia  
 Responden yang tersebar dari penelitian ini adalah berumur antara >40 tahun dengan frekuensi 119 orang (30,9%). Kemudian responden dengan usia 36-40 tahun pada frekuensi 99 orang (25,7%), setelah itu dengan responden pada usia 31-35 tahun dengan frekuensi 94 orang (24,4%) dan untuk responden dengan usia 26-30 tahun mencapai frekuensi sebanyak 38 orang (9,9%). Dan responden dengan urutan paling terakhir adalah dengan umur antara 20-25 tahun sebanyak 35 orang (9,1%).
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.  
 Dari data olahan penelitian dapat dilihat bahwa responden menurut pekerjaan dengan frekuensi tertinggi adalah pada pekerjaan pegawai negeri dengan frekuensi sebanyak 233 orang (60,5%), setelah itu dilanjutkan dengan pekerjaan pegawai Swasta dengan jumlah responden sebanyak 102 orang (26,5%). Peringkat ketiga adalah responden dengan pekerjaan mahasiswa mencapai 27 orang (7%), dilanjutkan dengan pekerjaan wiraswasta dengan jumlah responden sebanyak 14 orang (3,6%), dan pekerjaan dengan jumlah 9 orang (2,3%) dari keseluruhan responden adalah ibu rumah tangga.
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan  
 Berdasarkan data dalam kuesioner dapat dijelaskan bahwa responden dengan frekuensi terbanyak adalah responden dengan pendapatan 4.000.000-5.000.000 dengan frekuensi 173 orang (44,9%), setelah itu responden dengan pendapatan 3.100.000-4.000.000 sebanyak 106 orang (27,5%), kemudian responden dengan pendapatan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 57 orang (14,8%), sedangkan responden dengan pendapatan

2.100.000-3.000.000 sebanyak 44 orang (1,4%), dan yang terakhir responden dengan pendapatan >5.000.000 sebanyak 5 orang (1,3%) dari keseluruhan responden.

**Uji Instrumen Penelitian**

**1. Uji Model Fit**

Uji kecocokan digunakan untuk melihat model yang dibentuk apakah layak atau tidak untuk dasar pengujian hipotesis. Indikator-indikator yang mewakili kelayakan model adalah *avarage path coefficient* (APC), *avarage R-Squared* (ARS), dan *avarage variance inflation factor* (AVIF). Jika *P-value* dari APC dan ARS lebih kecil dari 0.05 berarti signifikan, dan AVIF sebagai indikator multikolinieritas harus lebih kecil dari 5 (Sholihin & Ratmono, 2013). Dalam penelitian ini, uji kecocokan model (*model fit*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Uji Model Fit**

No	Jalur	Direct Effect		Indirect Effect	
		Koefisien	P-Value	Koefisien	P-Value
1.	APC	0.276	<0.001	0.351	<0.001
2.	ARS	0.076	0.038	0.271	<0.001
3.	AVIF			1.090	<5

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Hasil uji kecocokan model yang disajikan pada tabel. 2. menunjukkan hasil estimasi memenuhi kriteria *goodness of fit* yaitu nilai APC dan ARS signifikan secara statis, dan AVIF kurang dari 5.

**2. Uji Model (Uji Outer Model dan Inner Model)**

**a. Uji Outer Model (Uji Validitas dan Reliabilitas)**

**1) Uji Validitas**

Uji validitas pada indikator-indikator setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan software Warp-PLS 6.0. pengevaluasian hasil pengujian didasarkan pada *convergent* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan *outer loading* antar skor item atau indikator dengan skor konstruk. *Convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk (indikator) latennya.

Menurut Ghozaly *convergent validity* dinyatakan tinggi apabila nilai loading indikator dengan skor konstruk di atas 0.7. Namun demikian skor konstruk diantara 0.5 sampai 0.6 masih bisa diterima sepanjang skor AVE >0.50 (Ghozali, 2006). Hasil olahan data penelitian menunjukkan bahwa *convergent validity* memiliki nilai yang baik yaitu di atas 0.7 Atau diantara 0.5 sampai 0.6 dengan nilai AVE > dari 0.507. Pada uji *outer model* variabel nisbah bagi hasil bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Nilai Outer Loading Variabel NBH**

Indikator	Nisbah Bagi Hasil	AVE	P-Value
NBH1	0.812	0.571	<0.001
NBH2	0.659		<0.001
NBH3	0.807		<0.001
NBH4	0.752		<0.001
NBH7	0.688		<0.001
NBH8	0.762		<0.001
NBH9	0.794		<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Dilihat dari hasil olah pada tabel 4.8 tersebut, ada dua indikator yang dihapus karena tidak memenuhi syarat nilai *outer loading* yaitu indikator NBH 5 dan NBH 6. Maka indikator variabel lainnya telah memenuhi *convergent validity* pada variabel nisbah bagi hasil yang merupakan bagian dari *outer model* yaitu memiliki faktor loading >0.70 atau antara 0.50 sampai 0.60 dengan AVE >0.50 yaitu dengan nilai 0,571. Untuk pengujian validitas variabel *financial literacy* (FL) dipresentasikan dalam tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Nilai *Outer Loading* Variabel FL yang Direspesifikasi**

<b>Indikator</b>	<b><i>Financial Literacy</i></b>	<b>AVE</b>	<b>P-Value</b>
FL1	0.672	0.518	<0.001
FL3	0.748		<0.001
FL4	0.760		<0.001
FL6	0.786		<0.001
FL7	0.809		<0.001
FL8	0.830		<0.001
FL9	0.617		<0.001
FL10	0.693		<0.001
FL11	0.676		<0.001
FL12	0.752		<0.001
FL13	0.677		<0.001
FL14	0.721		<0.001
FL15	0.606		<0.001
FL16	0.690		<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Dari hasil olahan pada tabel 4. tersebut, dua indikator yang dihapus karena tidak memenuhi syarat nilai *outer loading* yaitu indikator FL2 dan FL5. Maka indikator variabel lainnya telah memenuhi *convergent validity* pada variabel nisbah bagi hasil yang merupakan bagian dari *outer model* yaitu memiliki faktor loading >0.70 atau antara 0.50 sampai 0.60 dengan AVE >0.50 yaitu dengan nilai 0,518. Dan untuk variabel preferensi masyarakat, juga dilakukan uji validitas hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Nilai *Outer Loading* Variabel FL yang Direspesifikasi**

<b>Indikator</b>	<b>Preferensi Masyarakat</b>	<b>AVE</b>	<b>P-Value</b>
PF2	0.704	0.512	<0.001
PF3	0.763		<0.001
PF4	0.765		<0.001
PF5	0.770		<0.001
PF7	0.774		<0.001
PF8	0.687		<0.001
PF9	0.715		<0.001
PF10	0.611		<0.001
PF12	0.729		<0.001
PF13	0.664		<0.001
PF14	0.695		<0.001
PF15	0.696		<0.001

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Dari hasil olahan pada tabel 4. tersebut, ada 3 indikator yang dihapus karena tidak memenuhi syarat nilai *outer loading* yaitu indikator PF1, PF 6 dan PF 11. Maka indikator variabel lainnya telah memenuhi *convergent validity* pada variabel nisbah bagi hasil yang merupakan bagian dari *outer model* yaitu memiliki faktor loading >0.70 atau antara 0.50 sampai 0.60 dengan AVE >0.50 yaitu dengan nilai 0,512.

Sedangkan untuk *discriminant validity* ini ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE tebih besar daripada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom, maka *discriminant validity* memiliki nilai baik, hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**  
*Corelation Among Laten Variables*

	<b>NBH</b>	<b>FL</b>	<b>PF</b>
<b>NBH</b>	(0.743)	0.247	0.222
<b>FL</b>	0.247	(0.720)	0.636
<b>PF</b>	0.222	0.636	(0.716)

Sumber: Data Primer Diolah dengan WarpPLS 6.0, 2018

Tabel. 5 di atas memperlihatkan bahwa kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi, hal ini ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE tebih besar daripada koefisien korelasi antar kosntruk pada masing-masing kolom. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain. Yaitu variabel NBH dapat dengan tepat mengukur variabel NBH dinyatakan dengan akar kuadrat NBH ke NBH sebesar 0.755 lebih besar dari akar kuadrat AVE NBH ke FL sebesar 0.247, dan NBH ke PF sebesar 0.222.

Variabel FL dinyatakan dengan akar kuadrat AVE FL ke FL sebesar 0.720, lebih besar dari akar kuadrat AVE FL ke NBH sebesar 0.247 dan FL ke PF sebesar 0.636. Variabel PF dinyatakan dengan akar kuadrat AVE PF ke PF sebesar 0.716, lebih besar dari akar kuadrat AVE PF ke NBH sebesar 0.222, dan PF ke FL sebesar 0.636

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini di ukur dengan dua kriteria yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* untuk setiap variabel pda konstruk reflektif. Suatu varibel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* > 0.70 (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini uji reliabilitas sudah memenuhi syarat nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* > 0.70, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Ket
1.	Nisbah Bagi Hasil	0.880	0.906	Reliabel
2.	Financial Literacy	0.937	0.937	Reliabel
3.	Preferensi	0.913	0.926	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 di atas, variabel nisbah bagi hasil memiliki *cronbach's alpha* senilai 0.870 dengan *composite reliability* 0.902. Sedangkan untuk variabel *financial literacy* nilai skor *cronbach's alpha* adalah 0.937 deengan *composite reliability* 0.927, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* variabel preferensi adalah 0.926 dan 0.913. jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability* dan *cronbach alpha's* dengan nilai skor > 0.7.

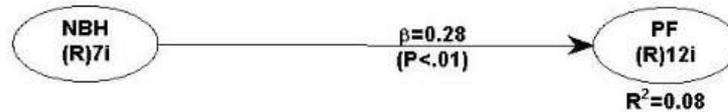
**b. Uji inner model**

**1) Uji Hasil Model Mediasi**

a) Melakukan estimasi *direct effect* NBH terhadap PF

Estimasi *direct effect* NBH terhadap PF (jalur a) terlihat dari Gambar 4.2 di bawah ini:

**Gambar 2**  
**Direct Effect**

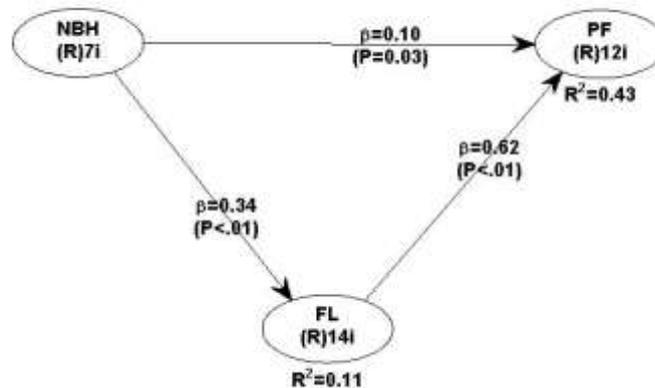


Dari hasil pengujian *direct effect* pada gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan pada perbankan syariah dengan signifikansi  $P < 0.01$ .

b) Melakukan estimasi *indirect effect* secara simultan dengan *PLS SEM Model* yaitu NBH ke PF, NBH ke FL, dan FL ke PF.

Estimasi *indirect effect* NBH ke PF (jalur a''), NBH ke FL, dan FL ke PF (jalur b) terlihat dari Gambar 4.3 di bawah ini:

**Gambar 3**  
**Uji Indirect Effect**



Dari gambar di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *direct effect* NBH ke PF adalah 0.28 dan signifikan. Hasil estimasi menunjukkan koefisien *indirect effect* NBH ke PF adalah 0.10 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk mediasi berbentuk *partial mediation*, bentuk *partial mediation* menunjukkan bahwa *financial literacy* bukan satu-satunya pemediasi hubungan antara nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat, namun ada faktor pemediasi lain.

**2) Uji Mediasi dengan VAF**

Untuk membuktikan efek mediasi pada penelitian ini, dilakukan uji *variance accounted for* (VAF). Metode VAF dikembangkan oleh Peacher dan Hayes dan *bootstrapping* dalam distribusi *sampling* pengaruh tidak langsung adalah pendekatan paling tepat untuk PLS yang menggunakan metode *resampling*. Langkah dalam prosedur mediasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Prosedur Uji Mediasi dengan Metode VAF**

Uraian		Hasil
Pengaruh langsung NBH-PF	0.28	0.28
Pengaruh tidak langsung NBH-FL* FL-PF	0.34*0.62	0.22
Pengaruh Total (Pengaruh tidak langsung + Pengaruh langsung)	0.28+0.22	0.50
VAF = Pengaruh tidak langsung/pengaruh total)	0.22/0.50	0.44

Sumber: Mahfud Sholihin, 2013

Dari hasil di atas, disimpulkan bahwa peran *financial literacy* sebagai variabel *intervening* adalah sebesar 0.44 adalah *partial mediation*. *Partial mediation* menjelaskan bahwa variabel *intervening* bukan satunya variabel yang menjadi perantara antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal penelitian ini bentuk *partial mediation* menunjukkan bahwa *financial literacy* bukan satu-satunya pemediasi hubungan antara nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat, namun ada faktor pemediasi lain. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh tidak langsung terhadap preferensi masyarakat, dan *financial literacy* berperan sebagai pemediasi parsial hubungan antara nisbah bagi hasil dan preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar. Dari penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut

- a) Hipotesis 1 (Ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara *nisbah* bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan pada perbankan syariah di kabupaten Tanah Datar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat nisbah bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah pada produk pendanaannya, semakin tinggi pula preferensi masyarakat kabupaten Tanah Datar dalam memilih produk-produk pendanaan tersebut. Penelitian tentang nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap preferensi masyarakat memilih perbankan syariah telah dilakukan oleh Raihanan Daulay, yang menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang sangat signifikan bagi hasil terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di kota Medan pada tingkat kepercayaan 95% (Daulay, 2010).

- b) Hipotesis 2 (Ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara *nisbah* bagi hasil terhadap *financial literacy* sebagai mediator (variabel *intervening*).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap *financial literacy* masyarakat di kabupaten Tanah Datar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat nisbah bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah pada produk pendanaannya, semakin tinggi pula *financial literacy* masyarakat kabupaten Tanah Datar. Penelitian tentang nisbah bagi hasil produk mudharabah terhadap *financial literacy* seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Rasulong, dari hasil penelitian Ismail Rasulong adalah produk dengan basis bagi hasil mempengaruhi tingkat pemahaman nasabah pada persentasi 20.2 % dengan t-hitung 2.124 dan tingkat signifikan 0.039 (Rosulong, 2011).

- c) Hipotesis 3 (Ada pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah)

Hasil penelitian penulis mengenai pengaruh antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah adalah *indirect effect* FL ke PF adalah sebesar 0.63 dan signifikan (<0.01). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah. Penelitian terhadap hubungan antara *financial Literacy* dan perilaku masyarakat memilih perbankan syariah atau lembaga keuangan dilakukan oleh Isnurhadi

dengan hasil penelitian adalah pengetahuan masyarakat terhadap bermuamalat di dalam Islam berpengaruh positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah.

- d) Hipotesis 4 (*Financial literacy* memediasi hubungan nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *direct effect* NBH ke PF adalah sebesar 0.28 dan signifikan ( $<0.01$ ). sedangkan untuk hasil estimasi koefisien *indirect effect* NBH ke PF turun menjadi 0.10 dan signifikan dengan nilai *P-value* 0.03 (tingkat *error* 0.05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *indirect effect* FL ke PF adalah Hal ini menunjukkan bahwa ( $H_4$ ) diterima yaitu *financial literacy* memediasi hubungan nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah.

Berdasarkan hasil perbandingan uji *direct* dan *indirect effect* terlihat bahwa hasil uji *indirect effect* mengalami penurunan. Maka dinyatakan bahwa *financial literacy* sebagai mediator antara nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat nisbah bagi hasil yang diberikan perbankan syariah, maka semakin besar peluang masyarakat memilih produk pendanaan pada perbankan syariah akan tercapai diiringi dengan *financial literacy* yang lebih tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan pada perbankan syariah di kabupaten Tanah Datar.
- b. Nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap *financial literacy* masyarakat di kabupaten Tanah Datar.
- c. Adanya pengaruh positif antara *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat memilih produk pendanaan perbankan syariah..
- d. *Financial literacy* mampu memediasi hubungan antara nisbah bagi hasil terhadap preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah.

## Saran

- a. Bagi para praktisi perbankan syariah lebih bisa mengenalkan lagi produk-produk yang terdapat dalam perbankan syariah, khususnya produk-produk pendanaan, agar masyarakat memahami dan menjadikan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang dipilih dalam transaksi keuangan mereka.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih meluaskan lagi wilayah penelitian yang dari beberapa kecamatan menjadi semua kecamatan di Kabupaten Tanah Datar maupun kecamatan di Kabupaten/Kota lainnya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen ataupun variabel mediasi yang dapat mempengaruhi preferensi masyarakat memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bashir, M. S. (t.thn.). Analysis of Customer Satisfaction with the Islamic Bankig Sector: Case of Brunei Darussalam. *Asian Journal of Business Management Sciences*, 47.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students. *Financial Service Review*, 107-128.
- Daulay, R. (2010). Analisis Pelayanan dan Bagi Hsail Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Syariah di Kota Medan. *Manajemen dan Bisnis*, 10.

- Ghozali, I. (2006). *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*. Semarang: Penerbit UNDIP.
- Hakim, C. M. (2010). *Belajar Mudah Ekonomi Islam: Catatan Kritis Terhadap Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Shuhuf.
- IBI, T. P. (2001). *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan.
- Khasanah, Y., & Gunawan, I. (2013). Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon. *Edunomic*, 9.
- Kotler, P. (2002). *Pemasaran di Indonesia: Analisa Perencanaan dan Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, A. (2009). *Successful financial planer a complete guide*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad. (2012). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Noor, F., & Sanrego, Y. D. (t.thn.). Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bak Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta). *Jurnal Tazkia Islamic Business dan Financial Review*, 66.
- Rahmawati, A. (2014). Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang. *Addin*, 1-28.
- Rizkina, Y. P., & Kartini. (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Mandiri Universitas Islam Indonesia*.
- Rosulong, I. (2011). Pemahaman Nasabah Tentang Konsep Mudharaba (Studi Pada BMT Anugerah Abadi Makasar). *Jurnal Ilmu Ekonomi Balance*, 40.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Vebitia, & Bustam. (2017). Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Bagi Hasil Pada Bank Sayariah di Wilayah Banda Aceh. *JIMEKA*, 98.